

# SIKAP SUAMI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP KONTRASEPSI PILIHAN ISTRI

Lia Agustin\*, Rafiqoh Zulfa Nur Jannah\*\*  
\*Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur  
HP: 081335413169 ,email: [liaagustin77.la@gmail.com](mailto:liaagustin77.la@gmail.com)

## ABSTRAK

Dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menetapkan program keluarga berencana. Salah satu keberhasilan Keluarga Berencana adalah partisipasi istri dan suami dalam pemakaian alat kontrasepsi. Di Indonesia para istri pada umumnya dalam memutuskan mengenai perawatan kesehatan yaitu 28,5 % . Pengambilan keputusan oleh suami yaitu 25,7% . Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan sikap suami pasangan usia subur terhadap kontrasepsi pilihan istri. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian semua suami pasangan usia subur di RW 3 Dusun Kenton, dengan teknik *total sampling* diperoleh sampel sejumlah 60 responden. Variabel pada penelitian ini adalah sikap suami pasangan usia subur terhadap kontrasepsi pilihan istri. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Waktu penelitian 28 Mei – 16 Juni 2017. Pengolahan data dengan cara *editing, coding, scoring, tabulating*. Data dianalisis menggunakan rumus T pada skala likert. Hasil penelitian didapatkan suami yang memiliki sikap kognitif positif yaitu 40 responden (66,7%), adapun suami yang memiliki sikap afektif negatif yaitu 33 responden (55%), dan suami yang memiliki sikap konatif positif yaitu 35 responden (58,3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar suami mengetahui mengenai alat kontrasepsi, menginginkan ikut berpartisipasi dalam pemilihannya, dan merasa telah ikut serta dengan pilihan kontrasepsi istrinya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kontrasepsi ditentukan oleh kedua belah pihak yaitu suami dan istri.

**Kata kunci :** Sikap, Suami, Kontrasepsi, Istri, Pasangan Usia Subur

## ABSTRACT

*In order of population control efforts, the Government set family planning programs. One of the successes of family planning was the participation of wives and husbands in their contraception usage. In Indonesia the wife generally in deciding on health care namely 28.5%. Decision-making by the husband that is 25.7%. The purpose of this study is to describe the attitude of fertile age spouse husband of contraception options. The design of this research uses descriptive design research with cross sectional approach. Population research all fertile age spouse husband RW 3 hamlet of Kenton, with the total sampling techniques obtained samples a number of 60 respondents. Variable in this study was the attitude of fertile age spouse husband of contraception options. Instrument research using questionnaires. Location research in the RW 3 hamlet of Kenton County village of Banyakan Sub-district Manyaran of Kediri. Research time may 28 – June 16, 2017. Data processing by means of coding, editing, scoring, the tabulating. The data were analyzed using the formula T on likert scale. The research results obtained by the husband who has a cognitive attitude positive i.e. 40 respondents (66.7%), as for the husband who has a negative affective attitude i.e. 33 respondents (55%), and a husband who has a positive attitude to konatif i.e. 35 respondents (58.3%).*

*Based on the results of the study it can be concluded that most of the husbands know about contraception, want participated in his election, and feel has participated with the choice of contraception. Therefore, researchers expect the contraceptive is determined by both parties i.e. the husband and wife.*

**Key words:** Attitudes, contraception, husband, wife, Spouse of fertile Age

## PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk karena kurangnya peningkatan yang signifikan mengenai Keluarga Berencana. Hal itu dibuktikan dengan jumlah penduduk Indonesia kurang lebih 228 juta jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk 1,64 % dan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6 % (Handayani, 2010:3). Menurut sensus penduduk pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar yakni sekitar 253,6 juta jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk 1,38 % pertahun, maka jumlah penduduk akan bertambah sekitar 3,2 juta jiwa pertahun (BKKBN, 2015).

Salah satu keberhasilan Keluarga Berencana adalah partisipasi istri dan suami dalam pemakaian alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi selama ini masih didominasi oleh istri. Pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi kebanyakan hanya dilakukan oleh istri sedangkan suami hanya sedikit keterlibatannya dalam memilih metode kontrasepsi. dilakukan dalam menyukseskan program Keluarga Berencana tersebut adalah dengan memberikan pelayanan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan (Handayani, 2010:3).

Upaya Keluarga Berencana ini yaitu dengan memilih kontrasepsi yang tepat. Kontrasepsi itu sendiri adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat, atau obat – obatan (Atikah, dkk, 2010:13). Jenis kontrasepsi ada 2 yaitu MKJP (IUD, implant, MOW, dan MOP) dan Non-MKJP (kondom, pil, suntik). Di Indonesia para istri pada umumnya dalam memutuskan mengenai perawatan kesehatan yaitu 28,5 % . Pengambilan keputusan oleh suami yaitu 25,7% . Angka tersebut mempunyai selisih jauh dengan pengambilan keputusan yang diambil oleh suami dan istri yaitu 45,1 % . Sisanya sebuah keputusan dalam keluarga diambil oleh orang lain (SDKI Modul Pria, 2012)

Budaya Keluarga Berencana di Indonesia yaitu seorang suami adalah pemimpin dalam keluarga dan pengambil keputusan yang terkait dengan kesehatan yang meliputi pengobatan dan pemilihan kontrasepsi, sehingga ijin ataupun keputusan suami sangat menentukan metode

apa yang akan digunakan oleh istri. Keputusan suami mengenai kontrasepsi juga dapat dilihat dari jumlah partisipasinya dalam ber-KB.

Dalam melaksanakan program Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istrinya adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), member semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol, suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi, dan membantu istri menentukan tempat pelayanan kesehatan (Suparyanto, 2011)

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Suami Pasangan Usia Subur terhadap Kontrasepsi Pilihan Istri di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri”

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *deskriptif* untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada di masyarakat. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 60 responden. Subjek penelitian ini adalah suami pasangan usia subur. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Waktu penelitian 28 Mei – 16 Juni 2017.

## HASIL

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Tamat	1	1,7
2	SD	5	8,3
3	SMP/Sederajat	17	28,3
4	SMA/Sederajat	33	55,0
5	PT	4	6,7
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian besar pendidikan Suami pasangan usia subur adalah SMA/Sederajat yaitu 33 orang dengan prosentase 55 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	PNS	3	5,0
2	Petani	16	26,7
3	Swasta/Wiraswasta	37	61,6
4	Lainnya	4	6,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian besar pekerjaan adalah Swasta/ wiraswasta dengan jumlah 37 orang dengan prosentase yaitu 61,6 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kepernahan mendapatkan informasi di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Pernah	26	43,3
2	Tidak	34	56,7
Total		50	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi khusus mengenai kontrasepsi yaitu 34 orang dengan prosentase 56,7 %.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan “Sikap Suami Pasangan Usia Subur Terhadap Kontrasepsi Pilihan Istri”

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	26	43,3
2	Negatif	34	56,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil prosentase sikap suami pasangan usia subur terhadap kontrasepsi pilihan istri di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, prosentase terbesar adalah sikap negatif yaitu 34 (56,7%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan “Sikap Suami Pasangan Usia Subur Terhadap Kontrasepsi Pilihan Istri” di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Menurut Komponen Sikap Kognitif, Afektif, dan Konatif

No	Kategori Sikap	Komponen Sikap					
		Kognitif		Afektif		Konatif	
		F	r %	F	r %	F	r %
1	Sikap Positif	40	66,7	7	45	5	58,3
2	Sikap Negatif	20	33,3	3	55	5	41,7
JUMLAH		60	100	6	100	6	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 60 responden :

- 1) Berdasarkan data yang tercantum pada tabel I.5 dalam komponen kognitif yang memiliki prosentase tertinggi adalah responden dengan sikap positif yaitu sejumlah 40 (66,7%)
- 2) Berdasarkan data yang tercantum pada tabel I.5 dalam komponen afektif yang memiliki prosentase tertinggi adalah responden dengan sikap negatif yaitu sejumlah 33 (55%)
- 3) Berdasarkan data yang tercantum pada tabel I.5 dalam komponen konatif yang memiliki prosentase tertinggi adalah responden dengan sikap positif yaitu sejumlah 35(58,3%)

## PEMBAHASAN

Dari Hasil penelitian didapatkan tabel IV.5 suami yang memiliki sikap positif yaitu 34 responden (56,7%). Sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari,

membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Azwar, 2011 : 107).

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu (Petty & Caccopio, 1986 dalam Azwar, 2011 : 6).

Respon yang memiliki kecenderungan sikap negatif pada kontrasepsi pilihan istri mengetahui bahwa hal tersebut adalah hal yang kurang wajar untuk diterima atau disetujui.

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan. Keyakinan ini berasal dari perilaku yang bersangkutan dimasa lalu (Azwar, 2011:12). Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk suatu sikap dan akan meninggalkan kesan yang kuat untuk menjadikan suatu perilaku. Sikap positif dalam penelitian ini adalah sikap yang menerima terhadap kontrasepsi pilihan istri. Jadi pada penelitian 34 orang memiliki sikap menolak terhadap cara pemilihan kontrasepsi istri.

Menurut Azwar (2011:32) orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Seseorang yang tidak pernah mendapatkan informasi akan bersifat negatif terhadap suatu objek.

Banyak faktor yang menyebabkan sikap suami negatif, bisa dari segi sosial, ekonomi, budaya. Sebenarnya jika suami benar-benar memiliki keinginan untuk ikut serta langsung memilih tidak hanya mengantar maka prosentase sikap positif akan tinggi, namun keinginan ini hanya setengah-setengah saja karena kemungkinan suami menilai pilihan istrinya merupakan yang terbaik.

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya,

teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain lain. (Lestari, 2011 : 14)

Informasi yang didapat dari orang dianggap sangatlah penting misalnya tempat pendidikan atau sekolah, tenaga kesehatan, media massa, dan lain-lain belum tentu mereka mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang benar tentang kontrasepsi. Bisa saja mendapatkan informasinya yang salah dari orang yang dianggap penting dan akhirnya mempunyai sikap negatif dan tidak mau mengerti terhadap pilihan kontrasepsi istri.

Dari hasil penelitian ini didapatkan sikap positif sebanyak 26 responden (43,3%). Sikap positif adalah berisi pernyataan yang mendukung atau memihak pada obyek sikap. (Azwar, 2011:107).

Sikap positif dalam penelitian adalah suatu sikap terhadap kontrasepsi pilihan istri. Jadi pada penelitian ini 26 responden memiliki sikap menerima terhadap kontrasepsi pilihan istri. Sikap terhadap suatu pilihan dipengaruhi oleh keyakinan bahwa pilihan tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan. Keyakinan ini dapat berasal dari perilaku yang bersangkutan dimasa lalu (Azwar, 2011: 12).

Hal tersebut merupakan sikap seseorang yang merespon terhadap obyek sikap. Sikap akan muncul ketika seseorang menghubungkan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang dilihat nya. Fakta yang ditemukan di RW 03 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri hanya sebagian responden yang pernah mendapat informasi tentang kontrasepsi. Informasi yang didapat suami membuat suami lebih mengerti, menerima, dan menunjukkan sikap positif terhadap pilihan kontrasepsi istri.

Informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat mengetahui informasi tidak hanya satu informasi saja melainkan banyak informasi yang belum pernah didengarkan. Informasi dapat menyebabkan pilihan seseorang menjadi berubah. Suami lebih banyak mendapat informasi dari tenaga kesehatan. Informasi yang didapat dari tenaga kesehatan dipercayai sebagian orang sebagai informasi yang akurat mengenai kontrasepsi sehingga apabila informasi yang didapat hanya karna mendengar dari masyarakat sekitar dianggapnya belum pernah mendapatkan informasi. Informasi yang didapat responden dapat mempengaruhi individu untuk bersikap positif terhadap pilihan kontrasepsi istri. Suami cenderung untuk

memiliki sikap searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting misalnya istri. Kecenderungan ini diantaranya dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggapnya penting tersebut.

Sikap sendiri dibagi menjadi 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Berikut pembahasan sikap berdasarkan komponen masing-masing :

### **Sikap Kognitif Suami Pasangan Usia Subur Terhadap Kontrasepsi Pilihan Istri Di RW 03 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti didapatkan prosentase terbesar yaitu sikap positif yang mencapai 40 responden (66,7%) dan prosentase sikap negatif yaitu 20 responden (33,3%). Sebagian besar suami cenderung bersikap positif terhadap kontrasepsi pilihan istrinya. Sikap positif merupakan kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, menghargai obyek tertentu (Wawan & Dewi, 2010:34).

Merupakan persepsi dan apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu yang dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem tertentu (Azwar, 2011 : 26).

Suami yang memiliki pengetahuan yang luas maka dapat menentukan sikap berdasarkan pengetahuannya. Selain itu juga menurut keyakinan hati masing-masing individu, karena dengan keyakinan seseorang akan melakukan sesuatu hal dengan sepenuhnya. Misal saja suami yang memiliki pengetahuan mengenai kontrasepsi dan meyakini bahwa dengan menggunakan metode kontrasepsi tertentu, sudah pasti suami pasangan usia subur tersebut ikut berpartisipasi dalam memilihnya.

Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap sikap (Wawan & Dewi, 2010:31).

Suami meyakini saat ini penggunaan alat kontrasepsi merupakan pilihan terbaik untuk mencegah kehamilan dan mewujudkan keluarga yang sejahtera. Hal ini disebabkan karena

kepercayaannya terhadap alat kontrasepsi yang dipilih oleh istrinya merupakan pilihan terbaik.

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain lain. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (Lestari, 2011 : 14)

Dalam keyakinan dan pengetahuan dipengaruhi juga oleh faktor pernah atau tidak pernah dalam mendapatkan informasi. Namun dalam hal ini setiap individu mempunyai pemahamannya masing-masing, dikarenakan ada individu yang mengaku pernah mendapat informasi apabila dengan cara formal seperti penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan. Adapula individu yang pernah mendengar saja sudah termasuk kedalam pernah mendapatkan informasi. Sehingga kepehaman mendapatkan informasi bagi setiap individu tidak dapat disamaratakan, menurut penelitian ini individu yang pernah mendapatkan informasi yaitu 26 responden (43,3%) dan yang tidak pernah mendapatkan informasi adalah 34 responden (56,7%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kognitif suami terhadap kontrasepsi pilihan istri di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri bersikap positif, dimana suami telah mempunyai pengetahuan dan keyakinan yang baik terhadap pilihan kontrasepsi istri. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi yang menyumbang angka 55 % dan 6,7%.

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (Lestari, 2011 : 16).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa suami yang berpendidikan SMA, diploma/sarjana akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan rendah. Dengan dasar pendidikan yang dimiliki tersebut akan menjadi dasar suami untuk lebih mudah mencari dan memahami pengetahuan yang berhubungan dengan kontrasepsi. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa makin tinggi pendidikan, maka seseorang akan lebih mudah menangkap informasi yang diberikan sehingga keyakinan dan pengetahuan tentang kontrasepsi semakin bertambah baik.

Menurut Atikah (2010 : 1) Tujuan dari menggunakan alat kontrasepsi yaitu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Hal ini berarti bahwa responden telah mengetahui mengenai tujuan alat kontrasepsi. Para suami yang menjawab sesuai dengan teori yang ada mendapatkan informasi melalui pendidikan formal maupun informal.

Pengertian dari Kontrasepsi adalah kontra berarti "melawan" atau "mencegah" , sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma (Suratun,dkk, 2013 : 27).

Pada pertanyaan ini seluruh responden tidak dapat menjawab mengenai pengertian kontrasepsi. Hal ini dikarenakan informasi mengenai kontrasepsi dibahas dengan jelas pada pendidikan formal.

Perbedaan dari kontrasepsi dan alat kontrasepsi sebagai berikut kontra berarti "melawan" atau "mencegah" , sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma(Suratun,dkk, 2013 : 27). Alat kontrasepsi adalah beragam alat yang dapat mencegah kontrasepsi seperti kondom, pil, IUD, implan.

### **Sikap Afektif Suami Pasangan Usia Subur Terhadap Kontrasepsi Pilihan Istri di RW 03 Dusun Kenton Desa Manyaran kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri**

Berdasarkan tabel I6 menunjukkan bahwa 60 responden yang diteliti sebagian besar didapatkan 33 responden (55,0%) suami memiliki sikap negatif, dan 27 responden (45,0%) suami memiliki sikap positif. Komponen ini berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif dan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu (Azwar,2011 : 27).

Dengan berlandaskan pengetahuan maka suami akan merujuk pada perasaan masing-masing, entah itu perasaan senang atau tidak, ataupun setuju tidak setuju. Namun dapat dipastikan jika suami benar-benar mengerti maka suami akan menunjukkan rasa senang dan setuju dengan pilihan kontrasepsi istri, namun jika suami ini sudah memiliki pengetahuan yang luas namun tetap memberikan respon tidak senang atau tidak setuju kemungkinan besar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya rasa kepedulian terhadap istrinya. Hal ini mungkin dikarenakan suami berfikir bahwa istrinya adalah yang menggunakan alat kontrasepsi.

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. (Lestari, 2011 : 14).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan respon negatif terhadap pilihan kontrasepsi istri. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Tingginya prosentase negatif dari responden dikarenakan kurangnya responden ikut serta dalam pemilihan metode kontrasepsi. Mereka beranggapan bahwa harusnya diadakan komunikasi sebelum pemilihan metode kontrasepsi tertentu.

Dengan berlandaskan pengetahuan maka suami akan merujuk pada perasaan masing-masing,entah itu perasaan senang atau tidak, maupun setuju atau tidak. Namun dapat dipastikan jika suami benar-benar mengerti maka suami akan menunjukkan rasa senang dan setuju dengan pilihan kontrasepsi istri, namun jika suami ini sudah memiliki pengetahuan yang luas namun tetap memberikan respon yang tidak senang atau tidak setuju kemungkinan besar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan.

Sulistyawati (2011 :36-37) mengatakan alasan dalam pemilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pasangan, kesehatan dan, metode kontrasepsi.

## **Sikap Konatif Suami Pasangan Usia Subur Terhadap Kontrasepsi Pilihan Istri di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 60 responden yang diteliti didapatkan 35 responden (58,3%) suami memiliki sikap positif dan 25 responden (41,7%) suami memiliki sikap negatif.

Komponen ini merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku (Azwar, 2011 : 28)

Disini komponen konatif adalah komponen setelah kognitif dan afektif yaitu pengetahuan dan perasaan, setelah suami ini memiliki pengetahuan yang baik dan perasaan yang baik pula terhadap kontrasepsi pilihan istri maka suami akan menerapkannya. Namun bila ternyata suami tidak menerapkannya, kemungkinan ada faktor lain yang membuat suami tidak menerapkannya. Misalnya saja suami yang bekerja, suami yang bekerja tidak sempat mendengarkan atau merundingkan dengan istrinya mengenai pilihan kontrasepsinya, akibatnya istrinya menentukan sendiri apa pilihannya. Namun sebagian besar suami cenderung memahami tugasnya sebagai suami yaitu motivator dan fasilitator.

Berdasarkan tabel I diketahui bahwa sebagian besar suami di RW 3 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri berpendidikan tamat SMP 17 responden (28,3%) , tamat SMA 33 responden (55,0%) , dan tamat perguruan tinggi yaitu 4 responden (6,7%).

Menurut Wawan (2010:35) bahwa sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan objeknya.

Jadi dapat dikatakan sikap yang terdiri dari tiga komponen, yang salah satunya yaitu komponen konatif atau disebut juga dengan komponen perilaku merupakan hasil sebuah pengetahuan yang kemudian dipelajari dan akhirnya menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan dalam hidup seseorang.

Keterlibatan suami didefinisikan sebagai partisipasi dalam proses pengambilan keputusan mengenai pemilihan alat kontrasepsi, peran serta suami adalah sebagai motivator, edukator, dan fasilitator (Supriyanto, 2011)

## **SIMPULAN**

Suami yang memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi pilihan istri di RW 03 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri terdapat 26 responden (43,3%) dan suami yang memiliki sikap negatif terhadap ontrasepsi pilihan istri di RW 03 Dusun Kenton Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri terdapat 34 responden (56,7%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atikah, dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Azwar, Syarifuddin. 2011. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana. 2015. Jakarta : BKKBN
- \_\_\_\_\_. 2015. Sulawesi Barat : BKKBN
- Badan Pusat Statistika, BKKBN, Kementerian Kesehatan, dan Macro Nasional. 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : BPS.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Modul Pria*. Jakarta : BPS.
- Budiman & Riyanto. 2014. *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Handayani, Sri . 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hidayat, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika

- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemendrian Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemendrian Kesehatan.
- Lestari, titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lucky & Titik. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Ari . 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika
- Suratun.dkk. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Medis
- Wawan & Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suparyanto, 2017. Konsep Suami [Online] (Update 2011) Diakses dari [Dr-Suparyanto.blogspot.co.id/2011/05/konsep-suami.htm](http://Dr-Suparyanto.blogspot.co.id/2011/05/konsep-suami.htm). (24 Februari 2017 jam 11.40 WIB)
- Wikipedia, 2017. Istri [Online] (Update 25 Februari 2015) Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Istri>. (24 Februari 2017 jam 12.00)